

ABSTRAK

Muhammad Raja Iqbal Fahri (1181030113), “*Studi Komparatif Terjemahan Al-Qur’an Kementerian Agama RI Terhadap Kata “Wasathiyah” Pada Setiap Revisi*”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022

Penelitian ini membahas persoalan tentang penerjemahan Al-Qur’an oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Dilatarbelakangi oleh perubahan terjemahan yang pernah terjadi pada tahun 1971, 2000, dan 2019, sehingga penulis tertarik untuk mengupas apa saja perbedaan yang terjadi pada hasil penerjemahan Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan konten analisis, dan sumber yang didapatkan melalui hasil studi pustaka (*library research*). Sumber utama didalam penelitian ini adalah Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 1971, 2000, dan 2019 yang merupakan edisi Al-Qur’an dan Terjemahnya edisi penyempurnaan. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul atau tema yang peneliti bawakan.

Hasil dari penelitian ini adalah, peneliti menemukan 5 ayat Al-Qur’an yang didalamnya terdapat kata ‘*wasath*’, diantaranya: 1) Q. S. *Al-Baqarah* (2): 143, 2) Q. S. *Al-Baqarah* (2): 238, 3) Q. S. *Al-Maidah* (5): 89, 4) Q. S. *Al-Qolam* (68), 5) Q. S. *Al-Adiyat* (100): 5. Setelah menghimpun ayat tahap selanjutnya mendisplay ayat, dari display ayat peneliti menemukan beberapa perbedaan, diantaranya dalam metode penerjemahan Al-Qur’an setiap periodenya terdapat sebuah perbedaan. Sehingga muncul perbedaan makna pada sebuah kata.

Perbedaan penerjemahan tersebut bisa dilihat dari penerjemahan kata ‘*wasath*’ yang terdapat pada Q. S. *Al-Baqarah* ayat 143. Pada Al-Qur’an dan Terjemahnya periode 1971 dan 2000 kata ‘*wasath*’ diterjemahkan dengan kata ‘umat yang adil dan pilihan’ itu merupakan metode penerjemahan generalisasi. Generalisasi yaitu metode penerjemahan dari bahasa sumber yang padanannya dalam bahasa sasaran tidak ada yang merujuk kepada bagian yang sama. Sedangkan pada Al-Qur’an dan Terjemahnya periode 2019 kata ‘*wasath*’ diterjemahkan dengan kata ‘pertengahan’ itu merupakan metode penerjemahan kesepadanan lazim. Kesepadanan lazim adalah merupakan sebuah teknik penerjemahan untuk mengungkapkan istilah-istilah yang sudah biasa dikenal didalam kamus atau didalam bahasa sehari-hari dalam bahasa sasaran.

Kata Kunci: Al-Qur’an Kemenag, Studi Komparatif, *Wasathiyah*.